

CONVENTION CENTER DI BUKIT SEMARANG BARU

Oleh : Lita Anggita Devi, Eddy Hermanto, Totok Roesmanto

Sektor pariwisata merupakan salah satu konsentrasi potensial untuk dikembangkan. Kota Semarang merupakan salah satu kota incaran wisatawan. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, menyatakan bahwa jumlah wisatawan selama tahun 2012 sesuai rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) 1.834.886 orang dan mampu terealisasi 2.613.952 orang. Dewasa ini, pembangunan sektor pariwisata tidak hanya terpusat di tengah kota namun juga memanfaatkan lahan pinggir kota. Karena lokasinya yang jauh dari keramaian dan kemacetan kota, banyak investor melirik pembangunan sektor pariwisata daerah pinggir kota. Di Kota Semarang, kawasan Bukit Semarang Baru (BSB) merupakan kawasan yang sedang mengembangkan kawasan Central Business District (CBD).

Selain kegiatan pariwisata, kegiatan konvensi juga merupakan salah satu jenis wisata potensial. Kegiatan ini dapat menopang ekonomi daerah. Kegiatan konvensi juga dapat menjadi dinamisator untuk perkembangan industri ekonomi, sehingga masyarakat dapat menggabungkan kegiatan bisnis dan rekreasi.

Kota Semarang saat ini terus mengembangkan sebagai Kota Pertemuan, Insentif, Konvensi, dan Pameran atau "Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition" (MICE) Dalam proses menuju Kota MICE tersebut di antaranya penambahan tempat-tempat yang memungkinkan untuk acara pertemuan, konvensi, dan pameran.

Citraland BSB City, sebagai salah satu pengembang di PT. Karyadeka Alam Lestari, menangkap peluang untuk mengembangkan fasilitas pusat pertemuan di sekitar kawasan BSB. Dengan adanya pusat pertemuan atau Convention Center, akan mendukung kawasan komersial BSB sebagai daya tarik masyarakat, khususnya untuk mewedahi event – event besar yang nantinya akan diselenggarakan di Kota Semarang. Hal ini dapat mendukung Semarang untuk menjadi salah satu kota tujuan bisnis dan wisata di Indonesia.

Untuk itu, diperlukan perencanaan dan perancangan Conventon Center di kawasan BSB yang sesuai dengan potensi kawasan tersebut dan dapat memenuhi kebutuhan pusat pertemuan yang kompleks bagi wisatawan maupun masyarakat lokal dengan penekanan desain eco architecture.

Kata Kunci : Konvensi, Convention Center, Bukit Semarang Baru, eco - architecture

1. LATAR BELAKANG

Kota Semarang saat ini terus mengembangkan diri sebagai Kota Pertemuan, Insentif, Konvensi, dan Pameran atau "Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition" (MICE). Dalam proses menuju Kota MICE tersebut di antaranya penambahan tempat-tempat yang memungkinkan untuk acara pertemuan, konvensi, dan pameran. (www.investor.co.id) Untuk mendukung Semarang sebagai Kota MICE, kegiatan - kegiatan yang berkaitan dengan MICE harus diintegrasikan dan dipublikasikan secara besar-besaran agar diketahui oleh masyarakat lokal, regional, nasional dan internasional , serta menarik

event berskala nasional dan internasional agar dilaksanakan di Kota Semarang.

Citraland BSB City, sebagai salah satu pengembang di PT. Karyadeka Alam Lestari, menangkap peluang untuk mengembangkan fasilitas pusat pertemuan di sekitar kawasan BSB. Dengan adanya pusat pertemuan atau Convention Center, akan mendukung kawasan komersial BSB sebagai daya tarik masyarakat, khususnya untuk mewedahi event – event besar yang nantinya akan diselenggarakan di Kota Semarang. Hal ini dapat mendukung Semarang untuk menjadi salah satu kota tujuan bisnis dan wisata di Indonesia.

2. RUMUSAN MASALAH

Perlunya pusat pertemuan di Bukit Semarang Baru yang dapat mewadahi kegiatan konvensi baik skala regional, nasional, maupun internasional serta dapat mewadahi kegiatan ekshibisi.

3. METODOLOGI

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian tentang Convention Center, Tipologi dan Jenis Konvensi, Tinjauan Ruang Konvensi, serta studi banding beberapa Convention Center yang telah ada. Dilakukan juga tinjauan mengenai Kota Semarang, perkembangan konvensi di kota tersebut, serta tinjauan tapak di BSB. Pendekatan perancangan arsitektural dilakukan dengan konsep *eco-architecture*.

4. KAJIAN PUSTAKA

4.1. Tinjauan Sepeda

Menurut Lawson (1981; hal.2) konvensi adalah pertemuan sekelompok orang untuk satu tujuan yang sama atau untuk bertukar pikiran, pendapat, informasi tentang suatu hal yang menjadi perhatian bersama. Istilah konvensi sering digunakan di Amerika, Australia dan Asia untuk menggambarkan bentuk tradisi dari pertemuan anggota tahunan. Konvensi biasanya melakukan pembahasan umum, mengenai pemberian informasi, atau dengan tema khusus yang disusun oleh pihak tertentu atau subyek permasalahan dengan topik yang menarik dan biasanya akan disertai dengan ekshibisi.

Dirjen Pariwisata: Kep-06/U/IV/1992, kegiatan konvensi merupakan suatu kegiatan berupa pertemuan antara sekelompok orang untuk membahas masalah – masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama atau bertukar informasi tentang hal – hal baru yang menarik untuk dibahas.

Menurut Oxford Dictionary (1991), center diartikan sebagai *middle point of part of place or group of building forming central point in district etc: main area for area for activity; point of concentration or dispersin*. Artinya center merupakan titik tengah dari suatu bangunan yang membentuk titik pusat dalam

kawasan atau area tempat kegiatan utama atau titik konsentrasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Convention Center* atau pusat konvensi adalah suatu bangunan dengan konvensi sebagai pusat atau kegiatan utamanya, yang dapat mewadahi kegiatan pertemuan sekelompok orang yang memiliki tujuan atau pembahasan sama yang biasanya disertai dengan pameran atau ekshibisi.

4.2. Tipologi dan Jenis Konvensi

4.2.1. Jenis Konvensi Menurut Penyelenggaraannya

Terdiri dari kegiatan Internasional, Nasional, dan Tambahan

4.2.2. Jenis Kegiatan Konvensi

Terdiri dari seminar, lokakarya, simposium, forum, diskusi panel, ceramah, institut, dan kolokium

4.2.3. Jenis Konvensi Menurut Bentuknya

Terdiri dari Pertemuan Internasional, Pertemuan Asosiasi internasional, Pertemuan Pemerintahan, Pertemuan Asosiasi Nasional, dan Pertemuan Perusahaan

4.3. Fasilitas Ruang Konvensi

Ruang Konvensi memiliki standar ruangan sebagai berikut:

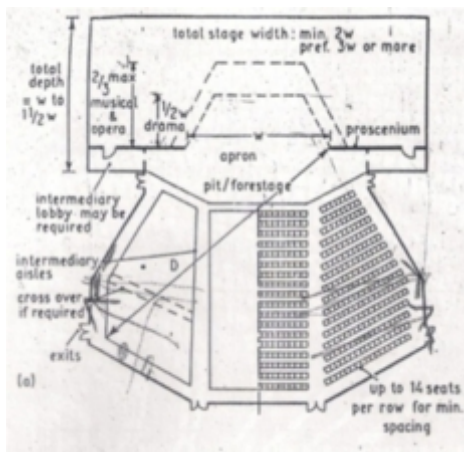
- a. Memiliki satu atau dua auditorium besar dengan kapasitas 1000 sampai 3000 tempat duduk
- b. Dua atau tiga hall pertemuan dengan kapasitas 200 hingga 500 tempat duduk
- c. Empat sampai sepuluh ruang pertemuan dengan kapasitas 20 hingga 50 tempat duduk
- d. Hall ekshibisi dengan luasan dan spesifikasi tertentu
- e. Service food (restoran, coffee bar) untuk peserta konvensi
- f. Monitor televisi, broadcasting
- g. Pelayanan pos, pers, conference organizers untuk delegasi
- h. Pelayanan sekretariat kongres
- i. Pelayanan penggandaan, printing, dan pelayanan penerjemah bahasa
- j. Pelayanan display dan pelayanan ekshibisi

- k. Pelayanan recording, filming, dan publisitas.

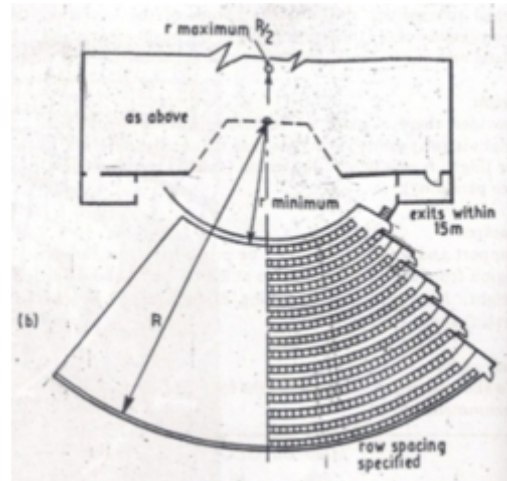
4.3.1. Auditorium

Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam desain auditorium antara lain:

- Jumlah maksimal pengguna yang dapat ditampung, serta berbagai macam status pengguna yang akan memenuhi ruang tersebut
- Jenis kegiatan yang fleksibel sesuai dengan teknis ruangan seperti pertemuan dan pertunjukan panggung
- Pelayanan yang disediakan dalam pre function hall auditorium, seperti perjamuan, coffee bar, dan servis
- Konfigurasi dan hubungan ruang sekitarnya
- Akses dan persyaratan sirkulasi
- Bentuk auditorium yang direncanakan
- Penataan tempat duduk auditorium yang direncanakan



Gambar 1: Sistem Penataan Auditorium Tradisional Sumber : Lawson (1981)



Gambar 2: Sistem Penataan Auditorium Kontinental Sumber : Lawson (1981)

5. Studi Banding

5.1.1. Balai Sidang Jakarta Convention Center



Gambar 3: Balai Sidang Jakarta Convention Center Sumber : www.google.com (2014)

Luas Lahan : ± 120.000 m²
 Luas Bangunan : ± 60.000 m²
 Kapasitas Penonton : 5000 orang pada Plenary Hall

Balai Sidang JCC memiliki 14 ruang konvensi dan ekshibisi dengan kapasitas dan dimensi ruangan yang berbeda - beda. Jenis ruangan tersebut antara lain Plenary Hall, Assembly Hall, Cendrawasih Room, Exhibition Hall A dan B, Summit Room and Lounge, Kasuari Lounge, Merak Room, Kakatua Room, Kenari Room, Murai Room, Maleo Room, dan Nuri Room.



Gambar 4: Plenary Hall

Sumber : www.jcc.co.id, (2014)

5.1.2. Sentul Internasional Convention Center



Gambar 5: SICC

Sumber : dokumentasi penyusun, (2014)

Luas Lahan	: ± 64.000 m ²
Lahan Parkir	: ± 125.000 m ²
Luas Bangunan	: ± 22.000 m ²
Kapasitas Penonton	: 10.120 orang pada auditorium

Sentul International Convention Center ini memiliki 11 ruang konvensi dan ekshibisi dengan kapasitas dan dimensi ruangan yang berbeda – beda yaitu Auditorium, Meeting Room / Hall, Exhibition Hall A dan B, Melati Room A dan B, VIP Lobby and Lounge, dan VVIP Room.



Gambar 6: Auditorium pada SICC

Sumber : dokumentasi penyusun, (2014)

6. KAJIAN LOKASI

6.1. Tinjauan Kota Semarang

Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah. Semarang memiliki luas wilayah 373,67 km² serta terbagi menjadi 16 kecamatan dan 177 Kelurahan. Batas-batas wilayah Kota Semarang ialah :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kendal
- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Demak
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang

Kota Semarang terdiri dari 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Selain itu, kota Semarang terbagi menjadi lima Wilayah Pengembangan dan sepuluh BWK (Bagian Wilayah Kota).

6.2. Perkembangan Konvensi di Semarang

Jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata yang ada di wilayah Semarang pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 15 persen dibanding 2012. Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (Disporabudpar) Semarang mencatat, jumlah kunjungan wisatawan domestik sejauh ini meningkat hingga 15 persen. Hingga Oktober 2013, wisatawan domestik tercatat 1.089.314 orang dan wisatawan asing 2.942 orang. (www.kompas.com)

Selain itu, wisatawan yang datang di Kota Semarang biasanya tidak hanya berkunjung saja, namun juga mengikuti kegiatan pertemuan berupa konvensi yang diselenggarakan di Kota Semarang. Bukan hanya wisatawan tetapi juga penduduk lokal. Kota Semarang memiliki beberapa tempat konvensi, baik dalam hotel maupun non hotel, antara lain:

Tabel 1 Jumlah Kegiatan dan Peserta Konvensi di Semarang

Tahun	Jumlah Kegiatan	Jumlah
2007	880	548.521
2008	900	577.632
2009	924	606.743
2010	945	635.854
2011	966	664.965
2012	996	694.076
2013	1017	723.187

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, 2014

6.3. Tinjauan Tapak

Tapak Convention Center terletak pada kawasan Bukit Semarang Baru (BSB), yaitu di sekitar area Citraland BSB City, yang termasuk dalam Kecamatan Mijen dan Bagian Wilayah Kota (BWK) IX Kota Semarang. Secara umum, kawasan BSB yang terletak di daerah BWK IX berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kendal
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Ngaliyan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Gunung Pati
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Mijen



Gambar 7: Kawasan Bukit Semarang Baru

Sumber : google earth (2014)

7. PENDEKATAN ARSITEKTURAL

Bangunan *Convention Center* ini menggunakan konsep *eco-architectre*, yang memiliki arti sebagai suatu pembangunan yang memanfaatkan kondisi ekologi setempat dan potensi alam seoptimal mungkin dengan upaya perancangan secara pasif.

Pola perencanaan dan perancangan Arsitektur Ekologis (Eko-Arsitektur) adalah sebagai berikut:

- 1) Elemen-elemen arsitektur mampu seoptimal mungkin memberikan perlindungan terhadap sinar panas, angin dan hujan.
- 2) Intensitas energi yang terkandung dalam material yang digunakan saat pembangunan harus seminimal mungkin, dengan cara-cara:
 - Perhatian pada iklim setempat
 - Substitusi, minimalisasi dan optimasi sumber energi yang tidak dapat diperbaharui
 - Penggunaan bahan bangunan yang dapat dibudidayakan dan menghemat energi
 - Pembentukan siklus yang utuh antara penyediaan dan pembuangan bahan bangunan, energi, atau limbah dihindari sejauh mungkin
 - Penggunaan teknologi tepat guna yang manusiawi

8. KESIMPULAN PERANCANGAN

8.1. Program Ruang

	Ruang	Jumlah	Luas
Ruang Konvensi Besar	Auditorium	1 unit	2400 m ²
	Pre function lobby	1 unit	600 m ²
	Stage	1 unit	80 m ²
	Backstage Equipment		120 m ²
	Information center	1 unit	6,4 m ²
	Ticket counter	4 unit	36 m ²
	Ruang VIP	1 unit	90 m ²
	Lavatory VIP	1 unit	20,4 m ²
	Dressing & make up room	2 unit	54 m ²
	Ruang proyektor	2 unit	28 m ²
	Ruang kamera TV	3 unit	18 m ²
	Ruang tata lampu	1 unit	12 m ²
	Ruang sound system	1 unit	12 m ²
	Ruang penerjemah	1 unit	24 m ²
	Gudang alat	1 unit	40 m ²
	Gudang perabot	1 unit	960 m ²
Lavatory pria	4 unit	84,8 m ²	
Lavatory wanita	4 unit	110,8 m ²	
Jumlah			4696,4 m ²
sirkulasi 30%			1408,92 m ²
Total			6105,32 m ²

	Ruang	Jumlah	Luas (m2)
Ruang Konvensi Sedang	Ruang konvensi A	1 unit	400 m ²
	Pre function lobby A	1 unit	100 m ²
	Ruang konvensi B	1 unit	400 m ²
	Pre function lobby B	1 unit	100 m ²
	Ruang proyektor	1 unit	28 m ²
	Ruang kamera TV	3 unit	18 m ²
	Ruang tata lampu	1 unit	12 m ²
	Ruang sound system	1 unit	12 m ²
	Ruang perjemah	1 unit	24 m ²
	Gudang perabot	1 unit	320 m ²
	Lavatory pria	2 unit	57,4 m ²
	Lavatory wanita	2 unit	65,4 m ²
	Jumlah		
sirkulasi 30%			461,04 m ²
Total			1997,84 m²

	Ruang	Jumlah	Luas (m2)
Ruang Konvensi Kecil	R. konvensi kecil A	1 unit	40 m ²
	R. konvensi kecil B	1 unit	40 m ²
	R. konvensi kecil C	1 unit	40 m ²
	R. konvensi kecil D	1 unit	40 m ²
	Ruang proyektor	1 unit	14 m ²
	ruang sound system	1 unit	12 m ²
	gudang perabot	1 unit	38,4 m ²
	lavatory pria	2 unit	25,8 m ²
	lavatory wanita	2 unit	30,4 m ²
	Jumlah		
sirkulasi 30%			84,18 m ²
total			364,78 m²

	Ruang	Jumlah	Luas (m2)	
Ruang Konvensi Besar	R. Ekshibisi	1 unit	750 m ²	
	Pre function lobby	1 unit	170 m ²	
	Ruang informasi	1 unit	4 m ²	
	Ruang penyelenggara	1 unit	13 m ²	
	Loading dock	2 unit	75 m ²	
	Gudang	1 unit	40 m ²	
	Lavatory pria	2 unit	35 m ²	
	Lavatory wanita	2 unit	35,4 m ²	
	Jumlah			1122,4
	sirkulasi 50%			561,2
total			1683,6	

Tabel 2 : Program Ruang Kegiatan Utama
Sumber : analisis penyusun

	Ruang	Jumlah	Luas (m2)	
Ruang Kegiatan Penunjang	Main lobby	1 unit	450 m ²	
	Resepsionis	1 unit	9 m ²	
	Toko souvenir	1 unit	25 m ²	
	Biro perjalanan	1 unit	14 m ²	
	ATM	10 unit	22,5 m ²	
	Ruang informasi	1 unit	4 m ²	
	Restoran			
	Ruang makan	150 meja		218,8 m ²
	Kasir	2 orang		6 m ²
	Kitchen	1 unit		30 m ²
	Storage	1 unit		15 m ²
	Medical center	1 unit		23 m ²
	Fax dan fotokopi	1 unit		23 m ²
	Smoking Area	1 unit		10 m ²
	Ruang Ibu dan Anak	1 unit		10 m ²
	Lavatory pria	1 unit		21,2 m ²
	Lavatory wanita	1 unit		27,7 m ²
Jumlah			909,2 m²	
sirkulasi 20%			272,76 m ²	
Total			1181,96 m²	

Tabel 3 : Program Ruang Kegiatan Penunjang
Sumber : analisis penyusun

	Ruang	Jumlah	Luas (m2)	
Ruang Kegiatan Pengelola	Ruang General Manager	1 unit	9 m ²	
	Ruang sekretaris	1 unit	6 m ²	
	Ruang sekretariat	7 unit	52,5 m ²	
	Ruang divisi	3 unit	30 m ²	
	Ruang rapat	1 unit	20 m ²	
	Ruang ansip	2 unit	3 m ²	
	Ruang tamu	1 unit	20 m ²	
	Ruang karyawan	1 unit	25 m ²	
	Ruang wartawan dan pers	1 unit	40 m ²	
	Lavatory pria	1 unit	8,3 m ²	
	Lavatory wanita	1 unit	9,3 m ²	
	Jumlah			223,1 m²
	sirkulasi 20%			44,62 m ²
total			267,72 m²	

Tabel 4 : Program Ruang Kegiatan Pengelola
Sumber : analisis penyusun

	Ruang	Jumlah	Luas (m2)
Program Ruang Kegiatan Servis	Loker karyawan	8 unit	25,6 m ²
	Pantry	1 unit	30 m ²
	Gudang	1 unit	20 m ²
	Mushola	1 unit	50 m ²
	Tempat wudu	1 unit	10 m ²
	Lavatory pria	1 unit	5,9 m ²
	Lavatory wanita	1 unit	5,9 m ²
	Pos keamanan	2 unit	16 m ²
	Ruang genset	1 unit	50 m ²
	Ruang pompa air	1 unit	30 m ²
	Ruang panel listrik	1 unit	30 m ²
	Ruang AHU	1 unit	30 m ²
	Water tank	1 unit	30 m ²
	IPAL	1 unit	20 m ²
	Jumlah		
sirkulasi 30%			106,02 m ²
Total			459,42 m²

Tabel 5 : Program Ruang Kegiatan Servis
Sumber : analisis penyusun

	Ruang	Jumlah	Luas (m2)
Program Ruang Parkir	parkir pengunjung bus	7	318,5 m ²
	parkir pengunjung mobil	190	2375 m ²
	parkir pengunjung motor	750	1500 m ²
Program Ruang Kegiatan Pengelola	parkir pengelola mobil	15	187,5 m ²
	parkir pengelola motor	55	110 m ²
Program Ruang Kegiatan Servis	Parkir Servis Truk Barang	4	180 m ²
	Jumlah		4165 m²
sirkulasi 100%			4165 m ²
Total			8330 m²

Tabel 6 : Program Ruang Kegiatan Parkir
Tabel 3 : Program Ruang Kegiatan Pengelola
Sumber : analisis penyusun

No.	Jenis Kelompok Ruang	Luas
1.	Kelompok Ruang Kegiatan Utama	8467,94 m ²
2.	Kelompok Ruang Kegiatan Pendukung	1683,6 m ²
3.	Kelompok Ruang Penunjang	1181,96 m ²
4.	Kelompok Ruang Pengelola	267,72 m ²
5.	Kelompok Ruang Servis	459,42 m ²
6.	Kelompok Ruang Parkir	8330 m ²
	Total	20390,64 m²

Tabel 6 : Rekapitulasi Besaran Ruang
Sumber : analisis penyusun

8.2. Tapak Terpilih



Gambar 8 : Tapak Terpilih

Sumber : Dokumen Penyusun, 2014

Tapak yang akan digunakan untuk *Convention Center* berada di Kawasan Bukit Semarang Baru yang dikembangkan oleh Citraland BSB City yang berada di sekitar danau buatan, yaitu berbatasan dengan
Utara : Jalan BSB dan wilayah pengembangan pusat perniagaan

Selatan : Hutan Karet dan wilayah pengembangan wisata air
 Barat : Hutan dan wilayah pengembangan pusat perniagaan
 Timur : Lahan kosong dan Danau Buatan Tapak yang direncanakan untuk Convention Center oleh Citraland BSB City ini memiliki luas kurang lebih 39.605 m².

Besaran tapak diperhitungkan berdasarkan peraturan bangunan daerah setempat, dalam hal ini mengacu pada RDTRK Kota Semarang dan RTRW Kota Semarang Tahun 2011 – 2031 dengan peraturan-peraturan bangunan sebagai berikut :

- KDB = 60%
- KLB = 1,8
- Ketinggian Bangunan = 3 lantai
- GSB = 10 meter

$$\begin{aligned}
 \text{KDB} &= \frac{\text{Luas lantai dasar}}{\text{Luas tapak Total}} \\
 0,6 &= \frac{14.908,02 \text{ m}^2}{\text{Luas tapak total}} \\
 &= 24.846,7 \text{ m}^2 \\
 &= \pm 24,85 \text{ Ha (Luas tapak yang dibutuhkan)}
 \end{aligned}$$

Persyaratan Ketinggian Bangunan

= Luas program ruang total (dengan parkir) /
 Luas lahan yang boleh dibangun
 = 20390,64 m² / 23763 m²
 = 0.86 ~ 1 lantai → (memenuhi persyaratan)

Persyaratan KLB

Luas Total Bangunan < KLB x Luas Tapak
 20390,64 m² < (1,8 x 39.605)
 20390,64 m² < 71289 m² → (memenuhi persyaratan)

9. DAFTAR PUSTAKA & REFERENSI

9.1. Pustaka

Chiara, Joseph de & John Callender. 1973.
Time Saver Standards for Building Types.
 New York: Mc Graw Hill

Frick, Heinz. 2006. *Seri Eko-Arsitektur 2: Arsitektur Ekologis*. Jogjakarta: Percetakan Kanisius.

Ham, Roderick. 1972. *Theatre Planning*. London: The Architectural Press

Lawson, Fred. 1981. *Conference, Convention and Exhibition Facilities*. London: The Architectural Press

Stevenson, Angus. 2010. *Oxford Dictionary of English*. Oxford: Oxford University Press

Surat Keputusan Dirjen Pariwisata No. 06/V/IV/1992 tentang Pelaksanaan Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Insentif, dan Pameran

9.2. Referensi

<http://www.bsbcity.com>, diakses pada 19 Januari 2014

<http://www.citralandbsbcity.com>, diakses pada 1 Maret 2014

<http://www.ecohousingsolutions.com>, diakses pada 22 Maret 2014

<http://www.google.co.id>, diakses pada 28 Maret 2014

<http://www.investor.co.id>, diakses pada 23 Januari 2014

<http://www.jcc.co.id>, diakses pada 23 Februari 2014

<http://www.kompas.com>, diakses pada 20 Januari 2014

<http://www.sicc-ina.com>, diakses pada 23 Maret 2014

<http://id.wikipedia.org>, diakses pada 20 Februari 2014

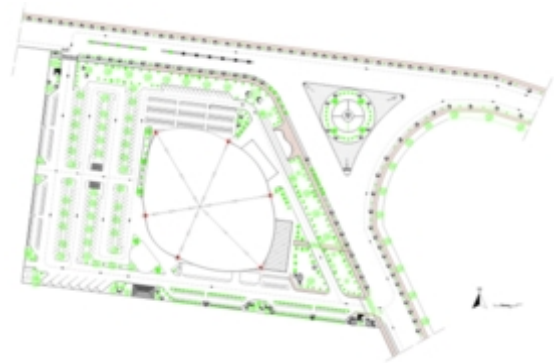
<http://en.wikipedia.org>, diakses pada 19 Januari 2014

<http://suaramerdeka.com>, diakses pada 18 Januari 2014

APPENDIX : ILUSTRASI PERANCANGAN



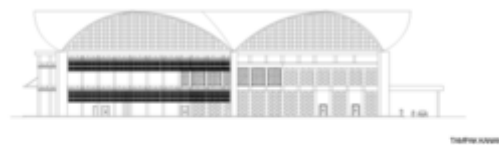
■ Site Plan



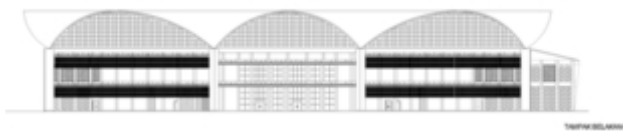
■ Ground Plan



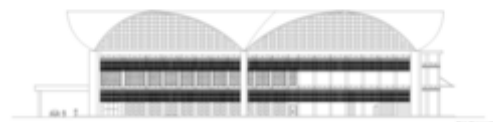
Tampak Depan



Tampak Atas



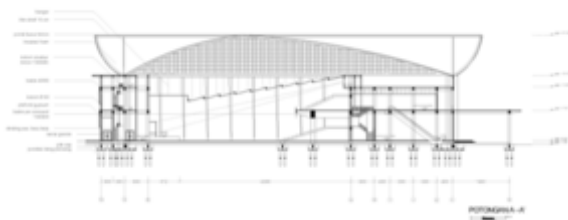
Tampak Belakang



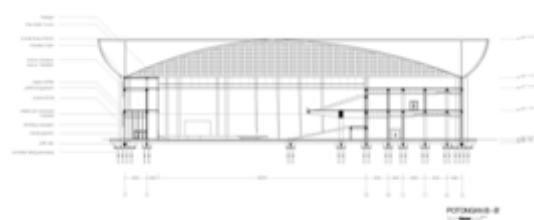
Tampak Samping

■ Tampak

■ Tampak



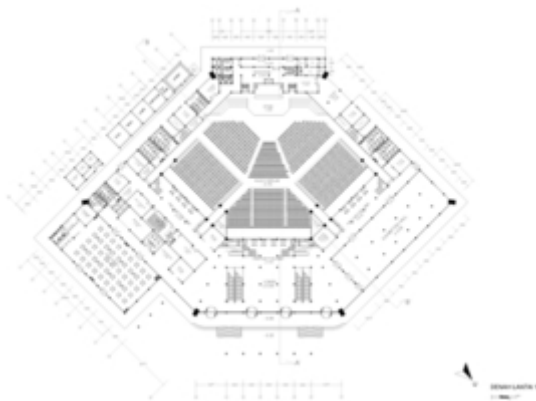
POTONGAN A



POTONGAN B

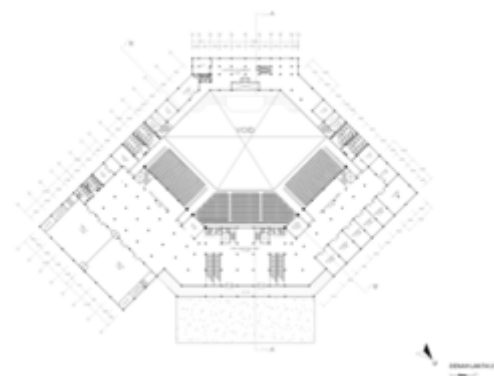
■ Potongan

■ Potongan



DENAH LANTAI 1

■ Denah lantai 1



DENAH LANTAI 2

■ Denah Lantai 2



■ Image Eksterior Convention center



■ Image interior Auditorium



■ Image Eksterior Convention center



■ Image main lobby Convention center



■ Image meeting room Convention center

